

Vol. 3 No.1 - Mei 2019
Halaman 178-189

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA
EKSTENSIF MELALUI METODE SQ3R PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII D SMP NEGERI 2 WARUREJA**

Wastiah

Guru SMP Negeri 2 Warureja - Tegal

E-mail : wastiah77@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) mengetahui peningkatan motivasi membaca ekstensif peserta didik di kelas VIII D SMP N 2 Warureja setelah melaksanakan pembelajaran dengan SQ3R, 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca ekstensif peserta didik di kelas VIII D SMP N 2 Warureja, dan 3) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan di terapkannya SQ3R pada peserta didik kelas VIII D SMP N 2 Warureja semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Warureja Kab. Tegal tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 34 terdiri atas 17 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan motivasi belajar membaca ekstensif pada peserta didik Kelas VIII D semester 2 SMP Negeri 2 tahun pelajaran 2017/2018. Penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca ekstensif pada peserta didik semester 2 SMP Negeri 2 Warureja tahun pelajaran 2017/2018. Besarnya peningkatan motivasi belajar peserta didik diperoleh hasil tingkat motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 ada 2 peserta didik atau 6% dengan kategori sangat tinggi dan siklus 2 meningkat menjadi 4 peserta didik atau 12% dengan kategori sangat tinggi. Demikian juga besarnya kemampuan membaca siklus 1 sebesar 77,64 % menjadi 78,23 % pada siklus 2, dengan nilai ketuntasan KKM pada siklus 1 sebesar 70,58 % meningkat menjadi 82,35 % pada siklus 2.

Kata Kunci: motivasi, kemampuan membaca, metode SQ3R

Abstract

The purpose of this study is to: 1) Know the improvement in students' extensive reading motivation in class VIII D of SMP N 2 Warureja after carrying out learning with SQ3R, 2) to find out the improvement in students' extensive reading ability in class VIII D SMP N 2 Warureja, 3) to find out how much improvement in extensive reading skills is by applying SQ3R to class VIII D

students of SMP N 2 Warureja in semester 2 in the academic year 2017/2018. The research subjects are students in class VIII D of SMP N 2 Warureja Tegal 2017/2018 school year with 34 students which consists of 17 male students and 17 female students. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Data collection techniques in this study are tests, questionnaires, and documentation. The analysis of this study uses descriptive analysis techniques. Application of the SQ3R learning method can increase motivation to learn to read extensively in Class VIII students in semester 2 of SMP N 2 Warureja in the academic year 2017/2018. Application of SQ3R learning method can increase extensive reading ability in second semester students of of SMP N 2 Warureja in semester 2 in the academic year 2017/2018 the amount of improvement in students' learning motivation. The results of the level of learning motivation of students in the first cycle, there are 2 students or 6% with a very high category and cycle 2 improved to 4 students or 12% with a very high category. Likewise, the magnitude of reading cycle 1 is 77.64% to 78.23% in cycle 2, with KKM completeness scores in cycle 1 of 70.58% improved to 82.35% in cycle 2.

Keywords: *motivation, reading ability, SQ3R method*

PENDAHULUAN

Dalam suatu proses pembelajaran di kelas, berbagai aspek memegang peranan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang pendidik akan menyiapkan materi yang akan diajarkan serta memilih metode yang paling tepat untuk menyajikan materi belajar tersebut sehingga materi yang akan diberikan dapat lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. ketrampilan membaca merupakan materi membaca yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Standar Kompetensi: Siswa mampu memahami wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca nyaring dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama.

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan mengingat pentingnya ketrampilan membaca, maka ketrampilan membaca haruslah di kusai peserta didik. Namun pada kenyataannya

ke-trampilan membaca ekstensif peserta didik VIII D SMP Negeri 2 Warureja rendah. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran kurang bersemangat, peserta didik ada yang meletakkan kepalanya diatas meja waktu pelajaran membaca, ada yang mondar-mandir mencari contekan ke temannya pada saat mengerjakan soal tanpa ada usaha mengerjakan latihan soal tersebut sendiri, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif. Peserta didik selalu kesulitan menemukan masud dan informasi dari beberapa bacaan yang bertopik sama.

Dari hasil pra tindakan yang dilakukan peneliti, hasil komulatif membaca ekstensif teks berita sudah baik dengan rata-rata 72,5, tetapi belum sesuai dengan indikator kinerja peneliti targetkan. Dari hasil analisis masih ada peserta didik yang nilai di bawah KKM (di bawah 72) yang di inginkan peneliti yaitu nilai 70 sebanyak 12 dari 34 peserta didik.

Rendahnya minat membaca peserta didik serta mereka tidak mampu memahami isi teks yang mereka baca. Disamping itu mereka juga tidak mengetahui metode membaca yang baik sehingga bisa menghemat waktu yang dibutuhkan untuk memahami suatu bacaan. Berdasarkan hasil pengamatan dikelas terhadap aktivitas belajar peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan materi membaca diperoleh fakta bahwa bagi mereka aktivitas membaca terasa membosankan dan menghabiskan banyak waktu. Oleh karena itu, mereka mengaku dalam membaca mereka hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan. Prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan oleh guru sebagai berikut: 1) guru memberikan teks atau wacana, 2) peserta didik langsung disuruh untuk membaca teks tersebut, 3) guru memberikan sejumlah soal seputar isi bacaan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik, 4) peserta didik mengerjakan soal, 5) soal dibahas, guru memberikan jawaban yang benar. Prosedur pembelajaran membaca tersebut menunjukkan peserta didik tidak dilatih membaca ekstensif melalui proses atau tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik didapatkan, pembelajaran membaca ekstensif sebuah teks yang dilakukan oleh peserta didik adalah peserta didik langsung membaca teks tersebut. Peserta didik tidak melakukan survei awal guna memperoleh gambaran umum isi teks sehingga proses selanjutnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami esensi bacaan. Jika pada awal pembelajaran saja metode yang digunakan sudah keliru maka dapat dipastikan hasil selanjutnya kurang memuaskan. Dengan kata lain, inti pembelajaran membaca ekstensif yang selama ini terjadi lebih berorientasi pada selesainya pelajaran membaca, namun pembelajaran tersebut belum mengarah pada proses pembelajaran membaca

ekstensif. Menumbuhkan minat membaca peserta didik dengan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca ekstensif dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Ada banyak metode membaca yang ditawarkan ilmuwan. Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas salah satunya yakni metode SQ3R. Metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul dan dilanjutkan dengan *survey* atau meninjau, *question* atau bertanya, *read* atau membaca, *recite* atau menuturkan, dan *review* atau mengulang

Pada dasarnya metode membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu metode yaitu SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*). Alasan pemilihan metode SQ3R didasarkan pada hasil pengamatan penulis bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca ekstensif peserta didik belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Metode SQ3R ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca ekstensif peserta didik. Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* (Soedarso, 2002: 59). Metode ini paling tepat untuk diterapkan karena *pertama* sebelum membaca langsung teks, peserta didik melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum isi teks. Tahapan ini disebut *Survey*. *Kedua* adanya tahapan *Question* sebelum membaca itu sendiri, yaitu menyusun daftar pertanyaan membuat peserta didik menjadi semangat membaca guna menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. *Ketiga* adanya tahap *Question* tadi akhirnya membuat kegiatan *Read* menjadi menyenangkan dan peserta didik bisa lebih fokus serta konsentrasi terhadap isi bacaan. *Keempat* tahap *Recite* memungkinkan peserta didik dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. *Kelima* adanya tahap *Review* yaitu meninjau ulang.

Tertarik dengan permasalahan di atas akan di kaji lewat PTK dengan judul peningkatan motivasi dan kemampuan membaca ekstensif melalui metode SQ3R pada peserta didik Kelas VIII D SMP Negeri 2 Warureja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya:

1. Apakah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi membaca ekstensif peserta didik Kelas VIII D SMP N 2 Warureja semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Apakah Penerapan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca ekstensif pada peserta didik kelas VIII D SMP N 2 warureja semester 2 Tahun pelajaran 2017/2019.
3. Seberapa besar peningkatan motivasi dan kemampuan membaca ekstensif dengan di terapkanya metode *SQ3R* peserta didik kelas VIII D SMP N 2 Warureja semester 2 tahun pelajaran 2017/2018?

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model action research menurut Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu: *planning*, *Implementing*, *Observing*, dan *Reflecting*. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan mulai minggu pertama bulan Februari 2018 hingga Juni 2018 di SMP Negeri 2 Warureja Kab. Tegal pada kelas VIII D tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah peerta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Warureja Kab. Tegal tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 34 terdiri atas 17 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran siklus 1 diperoleh data sebagaimana tampak pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1
Data Tingkat Motivasi Belajar Bahasa Indonesia
pada peserta didik Siklus 1

No	Skor Perolehan	Peringkat Motivasi	Frekuensi	Prosentase
1	76-100	Sangat Tinggi	2	6%
2	51-75	Tinggi	27	79%
3	26-50	Sedang	5	15%
4	1-25	Kurang	0	0%
Jumlah			34	100%

Dari Tabel 1 diatas menunjukan bahwa penggunaan model pembelajara *SQ3R* pada siklus I terdapat sudah ada peningkatan motivasi belajar peserta didik walaupun belum maksimal, yaitu sekurang kurangnya 80 peserta

tergolong minimal motivasi tinggi Untuk lebih jelasnya persentase motivasi peserta didik bisa dilihat dari grafik di bawah ini:



Gambar. 1
Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siklus 1

Hasil Tes

Nilai *Pre-Test*

Data nilai *pre-test* siswa pada siklus 1 sebagaimana pada tabel 2 berikut ini:

Tabel. 2
Nilai *Pre-Test* Peserta didik Siklus 1

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas Belajar	14	41,17
Belum Tuntas Belajar	20	58,83
Jumlah	34	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh nilai *pre-test* pada siklus 1 sebagai berikut :

1. Peserta didik yang telah tuntas belajar atau memiliki nilai sama atau di atas KKM adalah 14 peserta didik dari 34 atau 41,17%.
2. Peserta didik yang belum tuntas belajar atau memiliki nilai kurang dari KKM adalah 20 siswa dari 34 peserta didik atau sebesar 58,83%.

Nilai *Post-Test*

Data nilai post tes siswa pada siklus 1 sebagaimana pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel. 3
Nilai *Post-Test* Peserta didik Pada Siklus 1

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas Belajar	24	70,58
Belum Tuntas Belajar	10	29,41
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *post-test* pada siklus 1 sebagai berikut :

1. Peserta didik yang telah tuntas belajar atau memiliki nilai sama atau di atas KKM adalah 24 peserta didik dari 34 peserta didik atau 70,58%.
2. Peserta didik yang belum tuntas belajar atau memiliki nilai kurang dari KKM adalah 10 peserta didik dari 34 peserta didik atau sebesar 29,41%.

Nilai selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada siklus 1 adalah sebagaimana terlihat pada table 4 di bawah ini:

Tabel. 4
Perbandingan Hasil Nilai Pre test dan Post Test Pada Siklus 1

Kriteria	Hasil Pre Test		Hasil Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas Belajar	20	58,83	24	70,58
Belum Tuntas	14	41,17	10	29,41
Jumlah	34	100	34	100

Sumber: Diolah dari data primer

Dari data pada tabel 4 di atas terlihat bahwa untuk kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII D semester 2 yang ditetapkan yaitu 72,00 pada hasil *pre-test* baru mencapai 58,83% sedangkan untuk hasil post test mencapai 70,58%. Hasil itu masih belum mencapai 80% sebagai batasan keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga akan ditindaklanjuti dengan perbaikan pada siklus-2.

Siklus II

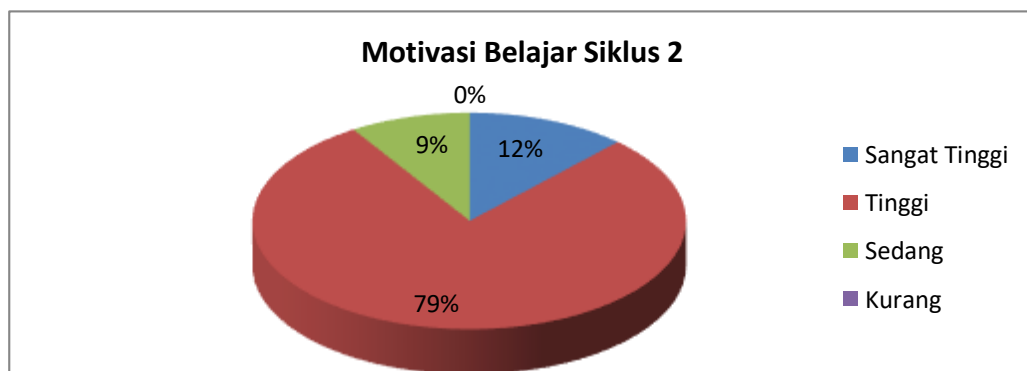
Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi peserta di dalam proses pembelajaran siklus 2 diperoleh data sebagaimana tampak pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel. 5
Data Tingkat Motivasi Belajar Bahasa Indonesia
pada Peserta Didik Siklus 2

No	Skor perolehan	Frekwensi	Persentase (%)	Kriteria
1	76 - 100	4	12	Sangat tinggi
2	51 - 75	27	79	Tinggi
3	26 - 50	3	9	Sedang
4	1 - 25	0	0	Kurang
	Jumlah	34	100	

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran SQ3R pada siklus 2 tampak adanya peningkatan motivasi belajar belajar yang berarti. Dari 34 Peserta didik, 4 peserta didik atau 12% memiliki kriteria sangat tinggi, 27 peserta didik. 79 atau memiliki kriteria sedang, 3 peserta didik atau 9% memiliki kriteria sedang dan 0% kriteria. Untuk lebih jelasnya persentase aktivitas siswa bisa dilihat dari gambar 2 di bawah ini:



Gambar. 2
Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siklus 2

Hasil Belajar

Data nilai hasil belajar berupa *post-test* peserta didik pada siklus 2 sebagaimana pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel. 6
Nilai *Post-Test* Peserta Didik Pada Siklus 2

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas Belajar	28	82,35
Belum Tuntas Belajar	6	17,64
Jumlah	34	100

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai post test pada siklus 2 sebagai berikut : peserta didik yang telah tuntas belajar atau memiliki nilai sama atau di atas KKM adalah 28 peserta didik dari 34 peserta didik atau 82,35%, siswa yang belum tuntas belajar atau memiliki nilai kurang dari KKM adalah 6 peserta didik dari 34 peserta didik atau sebesar 17,64 %. Dari data pada tabel 6 di atas terlihat bahwa untuk kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII D semester 2 yang ditetapkan yaitu 72 pada hasil *post-test* siklus 2 mencapai 82,35%. Hasil itu melampaui kriteria atau indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 80%. Oleh karena itu penelitian dihentikan.

Perbandingan Per Siklus

Dari data hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan baik pada siklus 1 maupun siklus 2 di atas dapat dipaparkan perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut:

Pencapaian Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Pencapaian indikator aktivitas belajar dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut :

Tabel. 7
Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik
Antar Siklus

No	% Skor Perolehan	Siklus 1			Siklus 2		
		% Skor	Frekuensi	Kriteria	% Skor	Frekuensi	Kriteria
1	76 – 100	2	6	Sangat tinggi	4	12	Sangat tinggi
2	51 – 75	27	79	tinggi	27	79	Tinggi
3	26 – 50	5	15	sedang	3	9	Sedang
4	1 - 25	0	0	kurang	0	0	kurang

Dari data tabel 7 terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini bisa dibuktikan dari persentase motivasi belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Peserta didik yang motivasi belajarnya masuk kriteria sangat tinggi pada siklus 1 meningkat dari 2 peserta didik atau 6% , menjadi 4 siswa atau 12, % pada siklus 2. Sedangkan peserta didik yang tingkat motivasinya kriteria tinggi dari 27 peserta didik atau 79% sama pada siklus 2. Peserta didik yang tingkat motivasinya sedang siklus 1 ada 5 peserta didik atau 15 %, peserta didik yang tingkat motivasi belajarnya dengan kriteria sedang. Dan 0 peserta didik atau 0% dan peserta didik dengan kriteria kurang 0 pada siklus 1 ,

Hasil Belajar Antar Siklus

Hasil belajar siswa yang berupa yang diambil dari nilai hasil pre tes dan post tes pada siklus 1 dan hasil post tes pada siklus 2 mengalami

peningkatan. Hal ini dibuktikan dari persentase pencapaian nilai hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 sebagaimana pada tabel 8 berikut ini :

Tabel. 8
Perbandingan Hasil Nilai Pre test dan Post Test
Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Kriteria Hasil Belajar	Siklus 1				Siklus 2	
	Hasil Pre Test		Hasil Post Test		Hasil Post Test	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Tuntas Belajar	20	58,83	24	70,58	28	82,35
Belum Tuntas	14	41,17	10	29,42	6	17,64
Jumlah	34	100	36	100	36	100

Dari tabel 8 di atas tampak adanya peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia kelas VIII D SMP Negeri 2 Warureja semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dengan diterapkannya model pembelajaran *SQ3R* yaitu sebesar yaitu pada siklus 1 sebesar 70,58% meningkat menjadi 82,35 % pada siklus 2.

Adanya peningkatan hasil belajar ini belajar ini sesuai dengan menurut Huda (2014: 244) yaitu: “*SQ3R* menurut strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Seringkali dikategorikan sebagai strategi belajar, *SQ3R* membantu siswa ‘mendapatkan sesuatu’ ketika pertama kali mereka membaca teks. bagi guru *SQ3R* membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.

Peningkatan ini juga membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* sangat efektif digunakan, sehingga kesan abstrak terhadap materi Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori yang didukung adanya pengamatan di lapangan serta perumusan masalah yang diajukan tentang penerapan metode pembelajaran *SQ3R* untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar Bahasa Indonesia ada peserta didik Kelas VIII D Semester 2 SMP Negeri 2 Warureja tahun pelajaran 2017/2018 maka ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *SQ3R* dapat meningkatkan motivasi belajar membaca ekstensif pada peserta didik Kelas VIII D semester 2 SMP Negeri 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Penerapan metode pembelajaran *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca ekstensif pada peserta didik semester 2 SMP Negeri 2 Warureja tahun pelajaran 2017/2018. Adapun besarnya peningkatan hasil belajar

- adalah 24 peserta didik tuntas belajar atau 70,58% yaitu pada siklus 1 meningkat menjadi 28 peserta didik tuntas belajar atau 82% pada siklus 2.
3. Besarnya peningkatan motivasi belajar peserta didik diperoleh hasil tingkat motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 ada 2 peserta didik atau 6% dengan kategori sangat tinggi dan siklus 2 meningkat menjadi 4 peserta didik atau 12% dengan kategori sangat tinggi. Demikian juga besarnya kemampuan membaca siklus 1 sebesar 77,64% menjadi 78,23% pada siklus 2, dengan nilai ketuntasan KKM pada siklus 1 sebesar 70,58% meningkat menjadi 82,35% pada siklus 2. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca ekstensif pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Warureja semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, sebagaimana tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi dan kemampuan membaca ekstensif pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Warureja semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dengan diterapkannya metode *SQ3R*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya, sebelum dan selama penyusunan PTK ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dukungan dan motivasi yang tiada henti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tegal yang selalu memberi motivasi pada Guru untuk terus melakukan pengembangan diri.
2. Pengawas SMP Kabupaten Tegal yang telah memberikan semangat dan masukan untuk menyelesaikan penyusunan PTK ini.
3. Kepala SMP Negeri 2 Warureja beserta guru dan staf TU yang telah memberikan ijin dan membantu hingga PTK ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2013. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah, B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Huda. M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaali dan Mulyono. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kemmis, S dan Mc Taaggart, R. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Pres.
- Kunto, Ari.1996. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.